PENERAPAN METODE LEARNING BY DOING DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Muhamad Sudharsono[1], Amelia Putri[2], Asma Zakiyah[3], Deby Anatasya Salsabila[4], Komala Sari[5], Muhammad Wafa Rifqia[6]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan
Alamat e-mail : [1]muhamad.sudharsono@pelitabangsa.ac.id , [2]amelia.putri6777@gmail.com , [3]asmazakiyah6@gmail.com , [4]debytasya280@gmail.com , [5]komalasari22720@gmail.com, [6]wafarifqia@gmail.com

ABSTRACT

The learning by doing method or learning method involves students directly to the learning material, which helps students play an active role in the classroom. This study aims to analyze the process of applying the learning by doing method in learning Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools. This research uses qualitative methods and literature studies, which collect a number of theories from various books and scientific journals. The main stages in this research are to find out how to apply the learning by doing method, what are the supporting and inhibiting factors in the process of applying the learning by doing method. It can be outlined that in this study the learning by doing method will be very helpful in increasing student interest, high curiosity, helping students solve problems independently and wisely, and developing critical and creative thinking skills.

Keyword: Learning By Doing, IPAS, Learning, Primary School.

ABSTRAK

Metode learning by doing atau metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung terhadap materi pembelajaran, yang membantu siswa berperan aktif di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalis proses penerapan metode learning by doing dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penelitian ini mengguanakan metode kualitatif dan studi literatur, yaitu mengumpulkan sejumlah teori dari berbagai buku dan jurnal ilmiah. Tahapan utama dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana cara penerapan metode learning by doing, faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam proses penerapan metode learning by doing. Dapat digaris besari bahwa dalam penelitian ini metode learning by doing akan sangat membantu dalam meningkatkan minat siswa, rasa keingintahuan yang tinggi, membantu siswa memecahkan masalah secara mandiri dan bijak, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

***Kata Kunci*:** Learning By Doing, IPAS, Pembelajaran, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang penting terhadap siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dasar mereka. Membuat siswa berpartisipasi aktif dan memahami materi secara penuh adalah salah satu tugas pembelajaran yang paling sulit di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Karena materi IPAS mencakup ide-ide mendasar yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, materi tersebut memerlukan penggunaan strategi pengajaran yang efisien dan relevan agar siswa dapat memahami dan menerapkannya secara efektif. Metode learning by doing adalah salah satu strategi yang mulai banyak digunakan di sekolah dasar untuk mengajarkan IPAS. (Surahman & Fauziati, 2021)

John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, mengembangkan pendekatan ini karena menurutnya, siswa akan belajar dengan baik jika mereka terlibat secara langsung dengan materi yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami materi pelajaran melalui latihan praktis dan kegiatan langsung yang sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa yang belajar dengan secara nyata tidak hanya mempertahankan konsep-konsep IPAS tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya melalui kegiatan yang mendorong proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Diharapkan bahwa penggunaan metode learning by doing dalam pembelajaran IPAS akan meningkatkan minat siswa, mendorong rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa juga didorong untuk belajar secara mandiri atau berkelompok dan mengasah kemampuan pemecahan masalah melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Agung Sugito et al., 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *learning by doing* yang diterapkan kepada anak kelas V di sekolah

dasar dalam pembelajan IPAS, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan studi literatur. Penelitian ini berfokus pada proses penerapan metode learning by doing pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang berisi sejumlah buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan subjek penggunaan pendekatan learning by doing dalam pembelajaran IPAS di kelas V. Tinjauan pustaka ini menawarkan landasan teori yang kuat dan mendukung temuan penelitian dengan sudut pandang dan informasi yang sudah dikenal dalan dunia pendidikan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah pengetahuan kita secara signifikan tentang metode learning by doing. Hasil penelitian ini tidak hanya dibangun di atas dasar pengetahuan yang kuat akan tetapi juga memperkuat validitas dan reliabilitas temuan, sehingga dapat dipercaya di bidang pendidikan dan bermanfaat bagi kita semua. (Rahman et al., 2024)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Learning By Doing

Teori pendidikan yang dikembangkan oleh filsuf Amerika John Dewey dikenal sebagai learning by doing. Pembelajaran langsung adalah metode di mana siswa perlu berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk belajar dan beradaptasi. Ini adalah proses belajar yang tekanan upaya belajar sambil beraktivitas. Belajar, yang berasal dari kata "belajar" dalam bahasa Inggris, merupakan upaya penting untuk mengubah perilaku manusia. Pembelajaran mencakup apa yang dipikirkan dan dilakukan, serta apa yang dipikirkan dan dilakukan. Belajar juga memainkan peran penting dalam perkembangan sikap, kebiasaan, kepercayaan, motivasi, karakter, dan bahkan persepsi manusia. Proses yang menghasilkan atau mengubah perilaku melalui pengalaman atau latihan juga disebut belajar. (Alfi Nur Hidayati, 2021)

Metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran melalui tindakan memungkinkan peserta melatihan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih besar daripada hanya mengingat apa yang mereka pelajari. Selain itu metode ini juga memungkinkan peserta pelatihan untuk mempraktekan, melakukan, mendengar, dan merasakan apa yang sedang mereka pelajari. Menurut Purwanto 2002:84, Ide utama dari pendekatan belajar melalui tindakan adalah belajar tentang perubahan perilaku seseorang dalam situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya dengan situasi tersebut, dan perubahan perilaku ini tidak dapat dijelaskan atau digunakan sebagai dasar untuk merespons keadaan saat ini atau kesiapan seseorang.

Namun demikian, langkah-langkah yang belum digunakan atau dilaksanakan, sehingga penelitian atau analisis terkait penerapan model lain, seperti penggunaan metode LBD, dapat meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis dalam mata pelajaran IPA di kelas V. Selain Dari hal tersebut, analisa yang digunakan dalam yang digunakan dalam metode ini adalah Jenis Design Mix Method (Sequential Explanatory Design) yang merupakan pendekatan sistematis dan terinci dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

2. Penerapan Metode Learning By Doing dalam Pembelajaran

Pembelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA merupakan ilmu pengetahuan penting itu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan manusia. Menurut standar itu pengajaran Bahasa Inggrisdi Sekolah Dasar, IPA merupakan kumpulan pengetahuan sistematis yang terdiri dari fakta, standar pengajaran, prinsip, dan proses pembelajaran. Namun, tujuan sasaran pengajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan siswa kemampuan memahami ciptaan Tuhan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan etika dari tulisan. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep IPA yang berguna dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. (Damayanti et al., 2023)

Seorang Guru harus memahami bagaimana menerapkan metode pengajaran yang efektif, untuk meningkatkan kualitas informasi supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Salah satu dari strategi pengajaran yang efektif yang digunakan di sekolah adalah Learning By Doing, yang memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dengan cara yang santai.

Leaning By Doing (LBD) merupakan metode pengajaran yang meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran sains dengan menggunakan analisis kritis komparatif, yaitu membandingkan dan mengevaluasi informasi pada setiap tahap rangkaian pembelajaran untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa LBD merupakan metode yang meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kreativitas siswa dalam pembelajaran sains dengan menggunakan analisis kritis komparatif, yaitu membandingkan dan mengevaluasi informasi pada setiap tahap rangkaian untuk memperoleh suatu kesimpulan. (Fina Dwi Sastafiana & Eni Setyowati, 2023)

Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah cabang ilmu sosial yang diajarkan dalam kurikulum. Ini mencakup berbagai disiplin seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat. Pembelajaran IPS diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, pada dasarnya berkaitan dengan kehidupan manusia, termasuk perilaku dan kebutuhannya, serta bertujuan untuk mengubah siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Di tingkat MI/SD, mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa dapat berpikir logis dan kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Mana'a et al., 2019)

Karena ruang lingkup kajian IPS sangat luas, pengajaran IPS harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa di setiap jenjang pendidikan. Pada pendidikan dasar, materi IPS difokuskan pada gejala sosial dan masalah yang dapat diakses melalui geografi dan sejarah, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Cakupan studi IPS diperluas di sekolah menengah, sementara di perguruan tinggi, materi IPS lebih mendalam dengan pendekatan interdisipliner, multi-disipliner, dan sistemik, yang bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Di tingkat

perguruan tinggi, IPS juga menjadi tempat untuk meningkatkan nalar dan daya pikir secara konsisten. Empat aspek utama IPS dibahas dalam kurikulum SD: Manusia, Tempat, dan Lingkungan; Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan; Sistem Sosial dan Budaya; Perilaku ekonomi, dan Kesejahteraan.

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat MI/SD adalah untuk meningkatkan kesadaran seluruh siswa terhadap masalah sosial di masyarakat, mengembangkan sikap positif terhadap perbaikan ketimpangan sosial, serta melatih keterampilan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, baik yang dialami secara pribadi maupun oleh masyarakat. Secara umum, tujuan utama IPS adalah untuk membantu siswa sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional yang didasarkan pada informasi yang relevan untuk kepentingan umum dalam masyarakat multikultural yang demokratis. Tujuan pendidikan IPS dibagi menjadi tiga kategori: Pengembangan kemampuan intelektual siswa, terutama yang berkaitan dengan kemampuan intelektual dan ilmu pengetahuan; Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat dan pengembangan diri siswa sebagai individu. (Nasution et al., 2023)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Learnig By Doing

Faktor Pendukung

Suasana kelas yang baik di mana kegiatan praktik dan pembagian dilakukan dalam kelompok dan dibahas tentang satu topik. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami dalam suasana kelas yang tenang dan ramah lingkungan, fokuskan pada kelompok yang melakukan praktik. Hubungan baik antara guru dan siswa juga penting karena siswa akan bersemangat mendengarkan materi jika gurunya menyenangkan bagi mereka. Terakhir, karena siswa senang mencoba hal baru, penerapan mode pembelajaran kolaboratif lebin menjadi mudah.

Faktor Penghambat

Alokasi waktu belajar, yang hanya setengah dari waktu normal, sehingga guru menghadapi kesulitan. Mengakibatkan banyak kekurangan karena media pembelajaran sudah usang dan tidak memenuhi biaya untuk menggantinya secara

keseluruhan. Akibatnya, siswa harus benar-benar mendengarkan apa yang dikatakan guru dan mencatatnya di catatan buku mereka. Akibatnya, banyak siswa yang ketinggalan dalam mencatat apa yang dikatakan guru, dan guru akan diminta untuk menggantinya.

Di atas telah dijelaskan beberapa komponen pendukung dan penghambat untuk menerapkan pendekatan pembelajaran Leaming By Doing. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan selalu mendukung mereka untuk belajar. Namun, meskipun ada beberapa kendala, hambatan tersebut tidak harus menjadi beban guru dalam menerapkan model Learning By Doing. (Norvia, 2022)

KESIMPULAN

Metode Leaning By Doing memiliki peran yang penting terhadap siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan dasar mereka. Membuat siswa berpartisipasi aktif dan memahami materi secara penuh adalah salah satu tugas pembelajaran yang paling sulit di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas V di Sekolah Dasar. Metode pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran melalui tindakan memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih besar daripada hanya mengingat apa yang telah mereka pelajari. Tujuan mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah untuk memberikan siswa kemampuan untuk memahami ciptaan Tuhan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan etika dari tulisan. Tujuan mata pelajaran IPS juga adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah sosial di masyarakat, mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami ciptaan Tuhan berdasarkan pengetahuan, pemahamannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Sugito, T., Putra Mahendra, M., Elvira Subianto, I., & Asna Lubbis, A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Siswa SD Terhadap Extra Kurikuler Musik Melalui Implementasi Model Learning by Doing : Penelitian Tindakan Kelas. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, *6*(2), 49–58. https://doi.org/10.31851/scholastica.v6i2.14719

Alfi Nur Hidayati. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset*

Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), *1*(1), 11–20. https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.191

Damayanti, P., Firdaus, A. R., & Kelana, J. B. (2023). Penerapan Model Leaning By Doing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *5*(4), 148–157. https://doi.org/10.61227/arji.v5i4.139

Fina Dwi Sastafiana, & Eni Setyowati. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *The Elementary Journal*, *1*(2), 11–15. https://doi.org/10.56404/tej.v1i2.75

Mana'a, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Koperatif Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(3), 1–12.

Nasution, F. H., Sabina, I., Puspitasari, P., Falih, M., & Yusnaldi, E. (2023). Penerapan Pembelajaran IPS Pada Tingkat MI / SD Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 32140–32151. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12248/9439

Norvia, L., Muslimah, & Surawan. (2022). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri 3

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *9*(1), 12–24. https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2778

Surahman, Y. T., & Fauziati, E. (2021). Maksimalisasi Kualitas Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Learning By Doing Pragmatisme By John Dewey. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 137–144. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1209